

## **Kajian Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Minat Pengunjung Terhadap Perkembangan Objek Wisata Waduk Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta**

<sup>1</sup> Muyasir Tanjung dan <sup>2</sup> Lely Syiddatul Akliyah

<sup>1,2</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung,  
Jalan Tamansari No. 1 Kota Bandung 40116

Email: <sup>1</sup> muyasirtanjung31@gmail.com, <sup>2</sup> lelysyiddatul@gmail.com

**Abstract.** Tourism of Jatiluhur Reservoir is currently not able to provide significant progress in the development of tourism potential. In its development, tourism has not been considered variables that can advance the interest of tourists to visit the tourist attraction. The purpose of this study is the opening and evaluation of variables that affect visitor interest on the development of Jatiluhur Reservoir object. The method of analysis used in this study is qualitative descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Based on the results of qualitative descriptive analysis is the potential Jatiluhur Reservoir has natural beauty that supports the policy of the Regional Government of Purwakarta Regency as a natural tourism object as an effort to exploit available resources, both natural resources and tourism object and potential tourism to account for the sustainability of tourist area. While the results of multiple regression analysis are available as follows:  $Y = 0.781 + 0.041X_1 + 0.155X_2 + -0.207X_3 + 0,520X_4 + 0,133X_5 + 0,090X_6 + 0,045X_7 + 0,235X_8$ . Jatiluhur namely attractions, hygiene, accessibility conditions, facilities management, waste management, and natural resources because it has a relationship with the dependent variable that can contribute in increasing the interest of tourists.

**Keywords:** Variabel, Visitor Interest, Tourism, Jatiluhur Reservoir

**Abstrak.** Pariwisata Waduk Jatiluhur saat ini belum mampu memberi kemajuan yang signifikan dalam mengembangkan potensi pariwisata. Dalam pengembangannya, pariwisata tersebut belum memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis variabel yang mempengaruhi minat pengunjung terhadap perkembangan objek wisata Waduk Jatiluhur. Adapun metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif bahwa potensi objek wisata Waduk Jatiluhur memiliki keindahan alam yang mendukung kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta sebagai objek wisata alam dalam upaya pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya alam maupun objek dan atraksi wisata yang potensial untuk menjaga keberlanjutan kawasan wisata. Sedangkan hasil analisis regresi berganda didapat persamaan sebagai berikut:  $Y = 0,781 + 0,041X_1 + 0,155X_2 + -0,207X_3 + 0,520X_4 + 0,133X_5 + 0,090X_6 + 0,045X_7 + 0,235X_8$ . Hasil analisis menyimpulkan bahwa variabel independen pengembangan objek wisata Waduk Jatiluhur yaitu ketersediaan atraksi, kebersihan, kondisi aksesibilitas, ketersediaan fasilitas pendukung, pengelolaan sampah, dan keberadaan sumber daya alam karena memiliki hubungan dengan variabel dependen yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat wisatawan.

**Kata Kunci:** Variabel, Minat Pengunjung, Pariwisata, Waduk Jatiluhur

### **A. Pendahuluan**

Salah satu upaya pengembangan kegiatan pariwisata dapat dilakukan dengan mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi minat pengunjung pariwisata. Dalam pengembangan kegiatan pariwisata, tentu direncanakan dan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah tersebut. Dengan melihat variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap perkembangan pariwisata seperti pemandangan alam yang dapat menjadi atraksi serta menjadi daya tarik wisata, ketersediaan fasilitas, aksesibilitas atau kemudahan dalam menjangkau objek wisata bagi calon wisatawan, sarana transportasi, kondisi kebersihan, dan keamanan diharapkan wisatawan dapat menikmati

kenyamanan selama berwisata.

Waduk Jatiluhur merupakan kawasan wisata yang ada di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta yang menawarkan daya tarik alam yaitu hamparan luas waduk yang mengalir dari hulu Sungai Citarum seluas 83 km<sup>2</sup> dengan pemandangan pepohonan yang hijau, beberapa bukit kecil dan hutan. Kondisi yang demikian membuat kawasan wisata Waduk Jatiluhur berpotensi untuk dikembangkan. Potensi objek wisata yang sedemikian rupa, faktanya Waduk Jatiluhur belum menjadi daerah tujuan wisata. Objek wisata saat ini belum mampu memberi kemajuan yang signifikan dalam pengembangan potensi yang ada dengan belum memperhatikan terhadap variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Waduk Jatiluhur, sehingga pengembangan potensi wisata yang ada dapat lebih meningkatkan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan data dari Dishubparpostel Kabupaten Purwakarta, bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Waduk Jatiluhur terbanyak pada tahun 2013 dengan jumlah kunjungan 114.582 orang. Akan tetapi, tahun berikutnya terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2014, jumlah kunjungan wisatawan yaitu 127.314 orang pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Waduk Jatiluhur belum dikelola dengan baik sehingga mengakibatkan terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Meningkatkan atau mempertahankan jumlah pengunjung wisata Waduk Jatiluhur tentu sangatlah sulit, terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi minat berkunjung untuk kembali diantaranya adalah daya tarik atraksi wisata yang disuguhkan ataupun telah ada seperti adanya sumber daya alam, kemudahan aksesibilitas, ketersediaan atraksi yang beragam, dan citra wisata itu sendiri dimata pengunjung khususnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis variabel yang mempengaruhi minat pengunjung terhadap pengembangan objek wisata Waduk Jatiluhur.

## **B. Landasan Teori**

Menurut Mc Intosh dalam Yuliasri (2005) bahwa faktor pembentuk suatu lokasi daya tarik wisata diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber daya alam, merupakan faktor penilaian utama bagi suatu lokasi daya tarik wisata.
2. Prasarana yang terdiri semua jenis pembangunan.
3. Transportasi, termasuk di dalamnya kapal, kereta api, bus, dan fasilitas transportasi lainnya.
4. Sarana, berupa fasilitas seperti hotel, restoran, pusat belanja, dan tempat hiburan.
5. Keramahtamahan, mencakup sikap dari penduduk yang juga sebagai sumber daya.

Menurut Page dalam Yuliasri (2005), komponen-komponen kepariwisataan diantaranya yaitu:

1. Lingkungan alam dan sosial ekonomi.
2. Daya tarik dan kegiatan-kegiatan wisata.
3. Akomodasi
4. Transportasi
5. Elemen-elemen kelembagaan.
6. Prasarana lainnya.
7. Fasilitas, utilitas, dan pelayanan wisata lainnya.
8. Pasar wisata domestik dan internasional.
9. Penggunaan prasarana wisata oleh penduduk setempat.

Menurut Robinson dalam Yuliasri (2005), terdapat enam komponen utama pembentuk daya tarik wisata dalam pengembangan pariwisata menurut yaitu:

1. Cuaca, merupakan ciri khusus pada pariwisata yang menyebabkan suatu lokasi menjadi potensial bagi pariwisata.
2. Pemandangan, atraksi berupa pemandangan menarik.
3. Fasilitas, terdiri dari dua jenis yaitu alam dan buatan.
4. Sejarah dan budaya, peninggalan sejarah atau seni budaya suatu daerah.
5. Aksesibilitas, semakin mudah mencapai lokasi wisata maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk dikunjungi.
6. Akomodasi, menyangkut tempat penginapan dan tempat makan.

Sedangkan menurut Crilley dalam Sofia (2014) bahwa suatu minat pelayanan pariwisata secara langsung tergantung pada keramahtamahan, daya tarik lokasi, produk-produk lokal dan lain-lain. Pada kedua teori tersebut terdapat kesamaan dimana daya tarik, jika daya tarik dikemas dengan sebaik mungkin maka wisatawan akan meminati objek wisata tersebut. Berdasarkan teori-teori di atas dan tinjauan awal kondisi lapangan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: keberadaan sumber daya alam, kondisi aksesibilitas, ketersediaan sarana transportasi, ketersediaan atraksi, ketersediaan fasilitas pendukung, pengelolaan sampah, keamanan, dan kebersihan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Identifikasi Variabel-variabel yang Mempengaruhi Perkembangan Objek Wisata Waduk Jatiluhur

##### 1) Keberadaan Sumber Daya Alam

Ketersedian sumber daya alam (SDA) yang dimiliki wisata Waduk Jatiluhur sangat memadai tentunya harus dibarengi dengan permintaan akan hal-hal mengenai informasi dan keamanan yang artinya apa saja yang dimiliki oleh wisata tersebut serta dapat di nikmati dan bagaimana tingkat keamanan karena pariwisata itu perjalanan untuk bersenang-senang bukan untuk mencari bahaya atau kesusahan.



**Gambar 1.** Keberadaan Sumber Daya Alam

*Sumber: Hasil observasi, 2017*

Berdasarkan pada gambar 1 diatas mengenai jenis sumber daya alam (SDA) yang terdapat di kawasan wisata Waduk Jatiluhur, bahwa kelebihan dari jenis sumber daya alam lebih mendominasi terhadap wisata saat ini. Namun kekurangan yang terdapat juga tidak lantas diabaikan oleh pengelola, perlunya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada guna untuk meningkatkan citra wisata alam serta meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke wisata Waduk Jatiluhur.

##### 2) Kondisi Aksesibilitas

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara, adapun penawaran yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang akan berkunjung ke wisata Waduk

Jatiluhur yaitu dengan tersedianya aksesibilitas sangat baik yang akan memudahkan atau menarik kunjungan wisatawan lebih banyak berkunjung. Wisata Waduk Jatiluhur letaknya sangat strategis yaitu dekat dengan 2 kota besar di Indonesia yaitu Jakarta dan Bandung. Jarak tempuh dari Jakarta ke wisata Jatiluhur jarak tempuh sekitar 125 km atau kurang lebih 1.5 jam perjalanan diakses melalui jalan tol Jakarta- Cikampek. Jarak tempuh dari Bandung ke wisata Jatiluhur 70 km atau kurang lebih 60 menit melalui tol Cipularang (Cikampek-Purwakarta-Padalarang), jika semuanya menggunakan jalur darat via tol dan keluar di gerbang tol Jatiluhur. Serta jalan Kecamatan Jatiluhur yang terdapat jalan kolektor dengan kondisi aspal yang baik, tentunya memudahkan wisatawan dalam kemudahan aksesibilitas.

### 3) Ketersediaan Sarana Transportasi

Ketersediaan sarana transportasi merupakan variabel penunjang dalam perkembangan kegiatan pariwisata yang secara langsung akan berpengaruh terhadap pola arus wisatawan menuju DTW (daerah tujuan wisata). Ketersediaan sarana transportasi yang terdapat di dalam kawasan wisata Waduk Jatiluhur sendiri belum memiliki sarana transportasi yang dapat mengangkut wisatawan dari objek wisata satu menuju objek wisata lain. Namun adanya angkutan umum serta ojek yang dapat digunakan oleh wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi untuk berwisata di Waduk Jatiluhur. Adapun kelemahannya tidak ada angkutan khusus bagi wisatawan, karena dari gerbang masuk wisata menuju ke objek wisata jaraknya cukup jauh. Jika tidak adanya sarana transportasi khusus akan menyulitkan bagi wisatawan.

### 4) Ketersediaan Atraksi

Ketersediaan atraksi wisata menurut Spillane dalam Yuliasri (2005) terdapat dua golongan yaitu *site attractions* merupakan daya tarik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata, seperti yang terdapat disini yaitu Waduk Jatiluhur pemandangan alam berupa waduk serta pemandangan jajaran pegunungan dan lainnya. Kedua yaitu *event attractions* yaitu atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau pindah dengan mudah seperti *jatiluhur water word*, berkeliling menggunakan perahu di waduk, yang tentunya menentukan pilihan wisatawan dan mempengaruhi minat wisatawan untuk akan berkunjung.



**Gambar 2.** Jenis Atraksi di Kawasan Wisata

Sumber: Hasil observasi, 2017

Berdasarkan gambar 2 diatas bahwa atraksi yang tersedia saat ini memang kurang memadai. Dari segi pemeliharaan terhadap atraksi-atraksi tersebut yang tidak dilakukan dengan baik, sehingga terlihat kurang memperhatikan terhadap atraksi yang ada. Guna untuk meningkatkan ketertarikan akan wisatawan untuk berwisata di Waduk Jatiluhur, diperlukan pembenahan terhadap atraksi-atraksi yang ada saat ini seperti yang terlihat pada tabel diatas bahwa atraksi-atraksi tersebut kurang dapat perhatian dari pengelola maupun pengembang yang mengabaikan pemeliharaan akibat dari



pemeliharaan tersebut menjadi kurang wisatawan untuk merasakan atraksi-atraksi tersebut.

#### 5) Ketersediaan Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yaitu sarana yang seharusnya disediakan oleh pengelola guna untuk memudahkan wisatawan selama berada di kawasan wisata tidak membuat wisatawan keluar dari kawasan wisata tersebut. Adapun fasilitas pendukung wisata yang telah tersedia kawasan yaitu tempat jualan *souvenir*, mesin atm, pemandu wisata (*tour guide*) bagi wisatawan mancanegara atau kunjungan pemerintah daerah setempat yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta khususnya Dinas Pariwisata dan pengelola wisata yaitu Perum Jasa Tirta II.



**Gambar 3.** Ketersediaan Fasilitas Pendukung

*Sumber: Hasil observasi, 2017*

Berdasarkan pada gambar 3 di atas bahwa ketersediaan fasilitas pendukung wisata saat ini diperlukan penataan dari pihak pengelola guna dapat tertata dengan baik. Sehingga akan timbul rasa terkesan dari wisatawan bahwa wisata Waduk Jatiluhur sangat baik untuk dikunjungi karena memiliki wisata yang ditunjang dengan ketersediaan fasilitas pendukung yang baik.

#### 6) Pengelolaan Sampah

Pengembangan kegiatan wisata tentunya diperlukan juga akan terjaganya lingkungan dari sampah kegiatan wisata, melindungi ekosistem, dan sumber daya yang ada. Pengembangan yang melibatkan masyarakat sekitar kawasan wisata dimana kegunaannya untuk menjaga keseimbangan sumber daya dan lingkungan hidup. Sehingga diperlukan adanya sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dari sampah yang dihasilkan.



**Gambar 4.** Sampah yang Berserakan di Kawasan Wisata

*Sumber: Hasil observasi, 2017*

Berdasarkan gambar 4 di atas bahwa kondisi sampah saat ini tidak pada tempatnya, sehingga tentu diperlukan tempat pembuangan sampah yang agak jauh dari kawasan wisata tersebut. Adapun kelebihan dari kondisi sampah jika dibuang pada tempatnya tentu objek wisata Waduk Jatiluhur dapat menjadi tempat hiburan yang menyenangkan dan asri bagi wisatawan maupun tempat pembelajaran bagi orang-orang

yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan lingkungan.

#### 7) Keamanan

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian keamanan khususnya seperti wisatawan mancanegara yang tentunya membutuhkan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Memastikan keamanan wisata saat berwisata memang cukup mendasar. Sebagaimana dalam teori minat pengunjung menurut Crilley dalam Sofia (2014) bahwa salah satu variabel yang dapat mempengaruhi minat berkunjung seseorang yaitu keramahtamahan. Sebab, hampir sebagian besar atraksi wisata yang biasa dikunjungi wisatawan di Waduk Jatiluhur adanya atraksi yang cukup berbahaya dan perlu pengawasan yang secara berkala dari pihak pengelola. Namun saat ini, keamanan pada kawasan wisata tidak memiliki pengawasan yang memadai. Berdasarkan hasil questioner yang dilakukan terhadap wisatawan yang berwisata ke Waduk Jatiluhur, dari 50 responden yang mengisi questioner 37 responden diantaranya menjawab iya bahwa memang keamanan merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dari wisata ini, mengingat wisata Waduk Jatiluhur ini terdapat atraksi wisata yang cukup membahayakan seperti atraksi air yang perlu pengamanan dari pihak pengelola wisata secara berkala.

#### 8) Kebersihan

Dalam teori minat pengunjung yang dikemukakan oleh Crilley dalam Sofia (2014) bahwa suatu minat pelayanan pariwisata secara langsung tergantung pada keramahtamahan, yang dimana keramahtamahan disini tidak hanya pada keamanan, akan tetapi pada kebersihan juga sehingga wisatawan akan merasa nyaman dengan kebersihan yang terjaga secara berkala. Adapun berdasarkan hasil wawancara dan questioner yang dilakukan, dari 50 questioner yang disebar 35 questioner diantaranya menjawab iya bahwa kebersihan merupakan hal yang penting untuk menjaga kawasan wisata Waduk Jatiluhur tetap terjaga dari berbagai sampah maupun kebersihan toilet dan tempat lainnya. Berdasarkan pada objek wisata yang diminati pengunjung bahwa kebersihan yang terlihat saat ini memang telah dijaga dengan baik. Namun dibandingkan dengan objek wisata yang kurang diminati, kebersihannya kurang terjaga terutama oleh para pedagang di kawasan wisata serta kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan terhadap kawasan wisata Waduk Jatiluhur.

## 2. Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Minat Pengunjung Terhadap Perkembangan Objek Wisata Waduk Jatiluhur

Analisis minat pengunjung terhadap perkembangan objek wisata Waduk Jatiluhur dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Variabel terikat yang digunakan adalah banyaknya kunjungan. Sementara variabel bebas yang digunakan sebanyak 8 variabel. Berikut hasil output analisis yang dilakukan:

**Tabel 1** .Output Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Minat Pengunjung Terhadap

## Perkembangan Pariwisata Waduk Jatiluhur

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.781	.350		2.233	.031
	Keberadaan Sumber Daya Alam	.041	.113	.043	.366	.717
	Kondisi Aksesibilitas	.155	.094	.161	1.647	.107
	Ketersediaan Transportasi	-.207	.198	-.215	-1.044	.303
	Ketersediaan Atraksi	.520	.118	.530	4.388	.000
	Fasilitas Pendukung Wisata	.133	.181	.137	.735	.466
	Pengelolaan Sampah	.090	.135	.094	.667	.508
	Keamanan	.045	.096	.047	.466	.643
	Kebersihan	.235	.143	.244	1.648	.107

Sumber: Hasil analisis, 2018

a. Dependent Variable: Banyaknya Kunjungan

Berdasarkan output analisis diatas, didapatkan persamaan model sebagai berikut :  $Y = 0,781 + 0,041X_1 + 0,155X_2 + -0,207X_3 + 0,520X_4 + 0,133X_5 + 0,090X_6 + 0,45X_7 + 0,235X_8$ .

Persamaan di atas menunjukkan bahwa:

- Jika Variabel nilai sama dengan 0 maka nilai Y Konstanta yaitu 0,781.
- Nilai koefisien regresi variabel keberadaan sumber daya alam bernilai positif yaitu 0,041. Artinya jika keberadaan sumber daya alam sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,041.
- Nilai koefisien variabel kondisi aksesibilitas bernilai positif yaitu 0,155. Artinya jika variabel kondisi aksesibilitas sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,155.
- Nilai koefisien variabel ketersediaan sarana transportasi bernilai negatif yaitu -0,207 artinya jika jumlah pelaku usaha jasa sebesar satu satuan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar -0,207.
- Nilai koefisien variabel ketersediaan atraksi bernilai positif yaitu 0,520. Artinya jika variabel ketersediaan atraksi satu satuan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,520.
- Nilai koefisien variabel ketersediaan fasilitas pendukung bernilai positif yaitu 0,133. Artinya jika variabel ketersediaan atraksi satu satuan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,133.
- Nilai koefisien variabel pengelolaan sampah bernilai positif yaitu 0,090. Artinya

jika variabel ketersediaan atraksi satu satuan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,090.

- h. Nilai koefisien variabel keamanan bernilai positif yaitu 0,45. Artinya jika variabel ketersediaan atraksi satu satuan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,45.
- i. Nilai koefisien variabel kebersihan bernilai positif yaitu 0,235. Artinya jika variabel kebersihan satu satuan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,235.

Berdasarkan model hubungan kegiatan minat pengunjung terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap perkembangan kegiatan pariwisata yang memiliki nilai koefisien tertinggi yaitu variabel ketersediaan atraksi dan variabel kebersihan, sehingga artinya jika objek wisata Waduk Jatiluhur menginginkan jumlah kunjungan wisatawan banyak maka yang harus dilakukan yaitu penambahan dan perbaikan terhadap atraksi-atraksi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan semakin banyaknya kunjungan wisatawan maka perlu diperhatikan variabel kebersihan yang dapat menciptakan rasa nyaman dalam melakukan kegiatan wisata di Waduk Jatiluhur.

#### D. Kesimpulan

Melalui hasil analisis deskriptif kualitatif, diketahui bahwa objek wisata Waduk Jatiluhur memiliki panorama alam yang menjadi potensi dalam pengembangan pariwisata waduk yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan kunjungan wisatawan berdasarkan variabel terpilih. Optimalisasi potensi sumberdaya alam tersebut juga mendukung kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan kawasan objek wisata sebagaimana tercantum dalam Perda nomor 11 tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Purwakarta tahun 2011-2031. Sedangkan hasil analisis regresi berganda didapat persamaan sebagai berikut:  $Y = 0,781 + 0,041X_1 + 0,155X_2 + -0,207X_3 + 0,520X_4 + 0,133X_5 + 0,090X_6 + 0,045X_7 + 0,235X_8$ . Hasil analisis menyimpulkan bahwa variabel independen pengembangan objek wisata Waduk Jatiluhur yaitu ketersediaan atraksi, kebersihan, kondisi aksesibilitas, ketersediaan fasilitas pendukung, pengelolaan sampah, dan keberadaan sumber daya alam karena memiliki hubungan dengan variabel dependen yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat wisatawan.

#### Daftar Pustaka

- Yuliasri Agnes W, 2005. Prioritas Pengembangan Obyek-Obyek Wisata Air di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sofia Belinda Nuareni, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 25, No. 1.